

## ABSTRAK

### **PARTISIPASI MASYARAKAT PENDATANG DALAM PELESTARIAN BUDAYA BETAWI DI PERKAMPUNGAN SETU BABAKAN KELURAHAN SRENGSENG SAWAH KECAMATAN JAGAKARSA KOTA JAKARTA**

**OLEH : IKA YANUARIZKI (0905997)**

Keberadaan budaya Betawi sebagai budaya lokal yang ada di Jakarta pada saat ini dirasakan mengalami kemunduran dan sudah mulai tidak terlihat lagi, hal tersebut disebabkan oleh urbanisasi yang menyebabkan masuknya suku dan budaya lain ke Jakarta. Agar budaya Betawi tidak hilang dari ciri khas kota Jakarta. Pemda Jakarta dan masyarakat Betawi mengusulkan agar dibangun suatu kawasan untuk melestarikan budaya Betawi yaitu Perkampungan Setu Babakan. Untuk menghindari kegagalan Condet, maka diperlukan partisipasi dari masyarakat yang tidak hanya berasal dari suku Betawi saja mengingat penduduk kota Jakarta yang heterogen. Partisipasi yang dilakukan untuk pelestarian budaya yaitu dilihat dari rumah adat, sistem organisasi masyarakat Betawi, kesenian, bahasa serta makanan dan minuman khas Betawi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi partisipasi masyarakat pendatang dalam pelestarian rumah adat, mengidentifikasi partisipasi masyarakat pendatang dalam mengikuti sistem organisasi masyarakat Betawi, mengidentifikasi partisipasi masyarakat pendatang dalam melestarikan kesenian, mengidentifikasi partisipasi masyarakat pendatang dalam melestarikan bahasa Betawi dan mengidentifikasi partisipasi masyarakat pendatang dalam melestarikan makanan dan minuman khas Betawi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 jiwa, yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi dalam pelestarian rumah adat Betawi yaitu partisipasi harta benda, sosial, dan ide, dengan tingkat partisipasi yang rendah. Partisipasi yang dilakukan dalam berorganisasi yaitu dalam bentuk sosial dan ide dengan tingkat partisipasi yang rendah. Bentuk partisipasi dalam kesenian Betawi yaitu partisipasi keterampilan dengan tingkat partisipasi yang rendah. Bentuk partisipasi dalam bahasa yaitu partisipasi sosial dengan tingkat partisipasi yang tinggi. Dan bentuk partisipasi dalam melestarikan makanan dan minuman Betawi yaitu partisipasi sosial dengan tingkat partisipasi yang rendah. Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah bagi pemerintah sebaiknya menseragamkan pemukiman yang ada di Perkampungan Budaya Betawi menjadi rumah adat tradisional Betawi . Selain itu masyarakat pendatang harus turut serta dalam segala hal tentang budaya Betawi karena mereka tinggal di kawasan cagar budaya Betawi.

**Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pelestarian Budaya,Budaya Betawi**

## **ABSTRACT**

### **MIGRANT COMMUNITY'S PARTICIPATION IN CONSERVING BETAWI CULTURE IN SETU BABAKAN CULTURAL VILLAGE, SRENGSENG SAWAH VILLAGE ADMINISTRATIVE UNIT, JAGAKARSA SUB-DISTRICT, JAKARTA CITY**

**BY: IKA YANUARIZKI (0905997)**

The existence of Betawi as a local culture in Jakarta is currently perceived to experience a decline and to have gradually disappeared. This is caused by urbanization that has triggered the influx of other ethnic groups and cultures to Jakarta. In order for Betawi culture, as the special characteristic of Jakarta City, not to disappear, the regional Government of Jakarta and Betawi society have suggested to build an area that serves to conserve Betawi culture, namely Setu Babakan Cultural Village. To prevent the recurring failure that has happened to Condet, participation from not only native Betawi people is required, considering the heterogeneity of Jakarta. The kind of participation in the cultural conservation can be in the forms of traditional house, Betawi social organization system, art, language, and Betawi's traditional food and beverage. The research aimed to identify the participation of the migrant community in conserving the traditional house, following Betawi social organization system, conserving the art, conserving the language, and conserving Betawi's traditional food and beverage.

The method employed in this research was descriptive method with a number of sample as many as 72 people, taken with simple random sampling. The research used single variable with techniques of data collection consisting of field observations, interviews, literary studies, and documentary studies. Data analysis in this research was done through the percentage method.

The results showed that the forms of participation in the conservation of Betawi traditional house consisted of material participation, social participation, and contribution of ideas with a low level of participation. Meanwhile, the participation in the organization was in the forms of social participation and contribution of ideas with a low level of participation. The form of participation in the conservation of Betawi art is skill participation, which was also low. The form of participation in language was social participation with a high level of participation. Finally, the form of participation in the conservation of Betawi traditional food and beverage was social participation, with a low level of participation. Thus, the research recommends that the government uniform the existing residential homes in Betawi Cultural Village in the form of Betawi traditional house. In addition, the incoming community should actively participate in all aspects of Betawi culture because they live in Betawi cultural conservation area.

**Keywords : Community Participation, Cultur Conserving, Betawi Culture**